

Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Amelia Tri Amanda¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan¹⁾, Prisma Teja Permana¹⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung
e-mail: ameliatriamanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor minat musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. dan mendeskripsikan minat siswa terhadap musik tradisional. Adapun jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang masalah yang diteliti dan dijelaskan melalui fakta yang terlihat dan data tersebut diperoleh dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 92 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan kuisisioner sebagai sumber data primer, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data sekunder guna mendukung hasil penelitian. Data yang dihasilkan melalui teknik analisa data kuantitatif dengan perhitungan rata-rata ($\text{mean}=\bar{M}$) dan persentase (%). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuisisioner menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori Sangat Baik menunjukkan sebanyak 1 anggota atau 1% responden, kategori Baik menunjukkan sebanyak 31 anggota atau 34% responden, kategori Cukup menunjukkan sebanyak 51 anggota atau 55% responden, dan kategori Kurang Baik menunjukkan sebanyak 9 anggota atau 10% responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang cukup, yaitu 51 anggota atau 55% terhadap ekstrakurikuler musik tradisional.

Kata kunci: minat, ekstrakurikuler, musik tradisional.

Abstract

This study aims to determine the factors of interest in traditional music at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. and describe students' interest in traditional music. As for the type of quantitative descriptive research method that describes the problem being studied and explained through visible facts and the data obtained from the research results. The source of the data in this study were 92 students of SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The data collection techniques used in this study, namely the questionnaire as the primary data source, observation, interviews, and documentation as secondary data to support the research results. Data generated through quantitative data analysis techniques by calculating the average ($\text{mean}=\bar{M}$) and percentage (%). The results of research conducted using a questionnaire show that students' interest in traditional music extracurriculars at SMA Negeri 2 Bandar Lampung is divided into several categories. The Very Good category shows 1 member or 1% of respondent, the Good category shows 31 members or 34% of respondents, the Fair category shows 51 members or 55% of respondents, and the Poor category shows 9 members or 10% of respondents. Based on the results of research that has been carried out, most students at SMA Negeri 2 Bandar Lampung show sufficient interest, namely 51 members or 55% in extracurricular traditional music.

Keyword : interest, extracurriculars, traditional music.

PENDAHULUAN

Minat termasuk kedalam bentuk apresiasi yang terdapat pada diri seseorang saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Minat adalah kekonsistenan pada suatu kegiatan atau aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya secara terus-menerus disertai dengan rasa senang dalam melakukannya (Slameto, 2003: 57). Apresiasi juga merupakan salah satu ranah afektif menurut Taksonomi Bloom pada buku Belajar dan Pembelajaran (Nyoman Parwati, dkk, 2018: 24). Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Ranah afektif mempunyai lima jenjang, yaitu (1) Penerimaan (*receiving*), merupakan pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Contohnya mendengarkan pendapat orang lain. (2) Penanggapan (*responding*), merupakan jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Contohnya berpartisipasi dalam diskusi kelas. (3) Penghargaan (*valuing*), merupakan aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Contohnya peran siswa dalam berkontribusi pada kemajuan kelas atau sekolahnya. (4) Pengorganisasian (*organization*) terjadi apabila seseorang berada dalam situasi dimana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Contohnya kemampuan siswa untuk terlibat dalam pergaulan kelas. (5) Penjatidirian (*characterization*), merupakan nilai sikap sudah menjadi milik seseorang. Contohnya menunjukkan rasa percaya diri ketika kita bekerja sendiri.

Menurut Dewi (2020: 55) ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya, yaitu rasa senang atau tertarik, perhatian, dan aktivitas

(Pratiwi & Ubaedillah, 2021: 67). Sedangkan faktor eksternal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut diantaranya, yaitu peran guru atau pelatih, fasilitas, dan keluarga (Sugianto & Ulfah, 2020: 363).

Menurut Kuder dalam Susanto (2013: 61) ada sepuluh jenis minat, yaitu (1) minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan; (2) minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik; (3) minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan; (4) minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem (masalah); (5) minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mengajak seseorang dalam kegiatan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; (6) minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; (7) minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan; (8) minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik; (9) minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain; (10) minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif. Dari sepuluh jenis minat tersebut, minat yang termasuk minat siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu minat seni dan minat musik yang mana minat musik dan seni merupakan minat yang saling timbul berdasarkan suatu keinginan yang diinginkan seseorang karena minat musik termasuk ke dalam bagian minat seni.

Pada perkembangan musik tradisional masyarakat hampir melupakan alat musik yang diturunkan secara turun-temurun dikarenakan adanya musik modern yang kini sedang diminati oleh masyarakat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu perkembangan musik tradisional di Indonesia sudah mulai berkembang dengan banyaknya pagelaran di sosial media seperti musik daerah setempat, musik keroncong, dan lain-lain yang dipentaskan. Adapun musik tradisional yang berkembang di SMA Negeri 2 Bandar Lampung cukup berjalan dengan baik meskipun hanya beberapa saja yang berminat dengan musik tradisional.

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang secara terus menerus melalui berbagai daerah setempat dari generasi satu sampai generasi berikutnya. Menurut Matius Ali (dalam Fitriah, dkk 2018: 83) musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu. Saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka harapannya agar bisa merasa lebih tenang dan lebih baik (Khoiriyah, 2017: 82). Secara umum, musik dibagi menjadi dua, yaitu musik modern (sekarang) dan musik tradisional (turun-temurun).

Terdapat berbagai macam musik tradisional Lampung, diantaranya adalah ansambel talo balak yang terdiri dari gong, rebana, gujih, gamolan, dan masih banyak lagi. Ansambel Talo Balak merupakan gabungan dari beberapa instrumen musik tradisional yang sangat banyak, antara lain gong, rebana, gujih, dan gamolan dalam pengembangan muda-mudi dengan kemampuan mengenali, memahami, dan menerapkan unsur konteks musik serta membangun pondasi yang kuat dalam belajar dan mengembangkan suatu bakat. (Barnawi, dkk 2021: 127). Musik

tradisional Lampung salah satunya, yaitu gamolan yang merupakan sebuah instrumen musik tradisional Lampung yang terbentuk dari kebudayaan dan warisan budaya dunia. Dimulai dari perkembangan awal peradaban manusia hingga saat ini. Gamolan juga mendapat pengaruh dari fase pra-sejarah, zaman klasik Hindu-Budha, zaman modern, dan kepercayaan animisme, dinamisme, bangsa China, Arab, Eropa, Jawa, dan Sumatera. Beberapa pengaruh tersebut maka terbentuk sebuah alat musik yang bernama "Gamolan" sebagai instrumen musik tradisional Lampung (Hasyimkan, dkk 2020: 11-12).

Gamolan berasal dari kata gamol yang artinya berkumpul. Dahulu, masyarakat Lampung menggunakan kentongan sebagai alat untuk berkumpul atau membangunkan seseorang. Alat musik gamolan terbuat dari bambu yang terdiri dari tujuh bilah bambu yang disusun hingga menjadi melodi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, i. Instrumen musik ini hanya memiliki satu instrumen saja tidak seperti alat musik ansambel yang memiliki beragam alat musik di dalamnya.

Gamolan merupakan jenis instrumen musik tradisional Lampung yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu kecuali tali yang berfungsi untuk mengikatkan bilah bambu ke baluk. Pada awalnya, gamolan terbuat dari rotan namun saat ini terbuat dari nilon (Hasyimkan, dkk 2020: 12). Gamolan adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik pemukul yang terbuat dari kayu.

METODE

Penelitian yang berjudul "Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung" merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan instrumen penelitian berupa angket online (g-form). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, sehingga tidak terdapat variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah siswa dalam kegiatan musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang didapatkan melalui angket (kuesioner) *online* sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

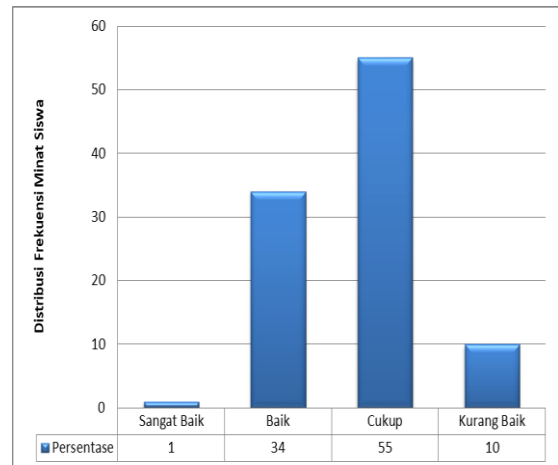
Kegiatan uji coba angket tersebut dilakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 92 siswa. Subjek yang dijadikan sampel uji coba, yaitu kelas X IPA 2, X IPA 6, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Uji coba angket mengenai minat siswa terhadap musik tradisional terdapat 92 responden dan terdiri dari 30 butir pernyataan. Setelah mendapatkan hasil uji validitas beberapa butir pernyataan tersebut dikurangi karena mendapat hasil yang tidak valid. Pada hasil penelitian, menggunakan 25 butir pernyataan dengan menjadikan subjek siswa kelas XI IPS 1, X IPA 8, XI IPA 7, dan X IPA 1. Terdapat 4 kategori penilaian mengenai minat, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil penelitian berdasarkan keempat kategori tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Gambar 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	1	1%
70% - 79%	Baik	31	34%
55% - 69%	Cukup	51	55%
<55%	Kurang Baik	9	10%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 1. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 1 atau 1%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 31 atau 34%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 51 atau 55%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 9 atau 10%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 51 anggota dan memiliki persentase 55% serta diagram pada Gambar 1 tentang diagram hasil penelitian minat Siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan Gambar 1. tentang diagram hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 1 anggota atau 1% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 31 anggota atau 34% responden menunjukkan minat yang baik, 51 anggota atau 55% responden

menunjukkan minat yang cukup, dan 9 anggota atau 10% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang cukup, yaitu 51 anggota atau 55% terhadap musik tradisional.

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari rasa senang atau tertarik, perhatian, dan aktivitas sedangkan faktor eksternal terdiri dari peran guru atau pelatih, fasilitas, dan keluarga.

Berikut ini hasil analisis data terhadap faktor internal :

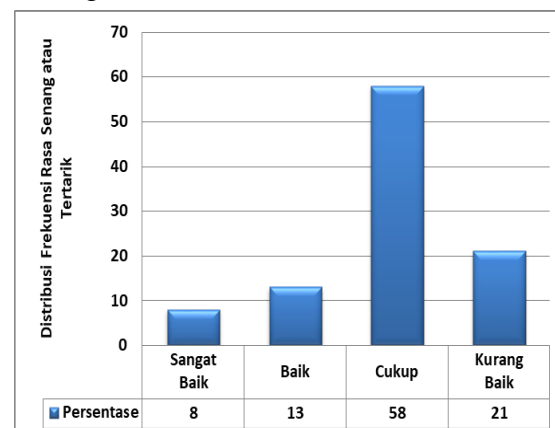
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang atau Tertarik

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	7	8%
70% - 79%	Baik	12	13%
55% - 69%	Cukup	54	58%
<55%	Kurang Baik	19	21%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 2. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator rasa senang atau tertarik dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 7 atau 8%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 12 atau 13%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 54 atau 58%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 19 atau 21%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 54 anggota dan memiliki persentase 58%

serta diagram pada Gambar 2 tentang diagram hasil penelitian indikator rasa senang atau tertarik.



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang atau Tertarik

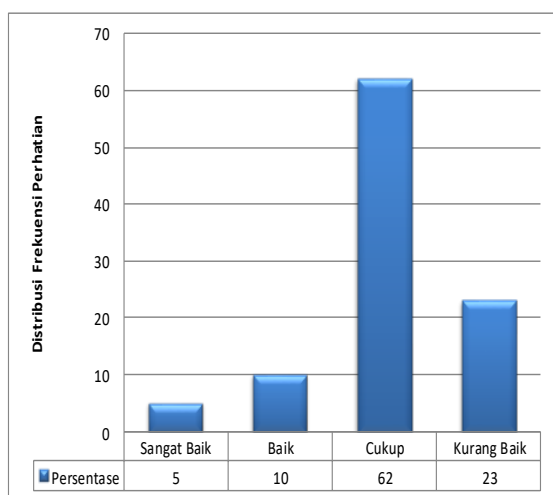
Berdasarkan Gambar 2. tentang diagram hasil penelitian indikator rasa senang atau tertarik memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 7 anggota atau 8% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 12 anggota atau 13% responden menunjukkan minat yang baik, 54 anggota atau 58% responden menunjukkan minat yang cukup, dan 19 anggota atau 21% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang cukup, yaitu 54 anggota atau 58% terhadap musik tradisional.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	5	5%
70% - 79%	Baik	9	10%
55% - 69%	Cukup	57	62%
<55%	Kurang Baik	21	23%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 3. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator perhatian dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 5 atau 5%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 9 atau 10%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 57 atau 62%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 21 atau 23%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 57 anggota dan memiliki persentase 62% serta diagram pada Gambar 3 tentang diagram hasil penelitian indikator perhatian.



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Berdasarkan Gambar 3. tentang diagram hasil penelitian indikator perhatian memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 5 anggota atau 5% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 9 anggota atau 10% responden menunjukkan minat yang baik, 57 anggota atau 62% responden menunjukkan minat yang cukup, dan 21 anggota atau 23% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2

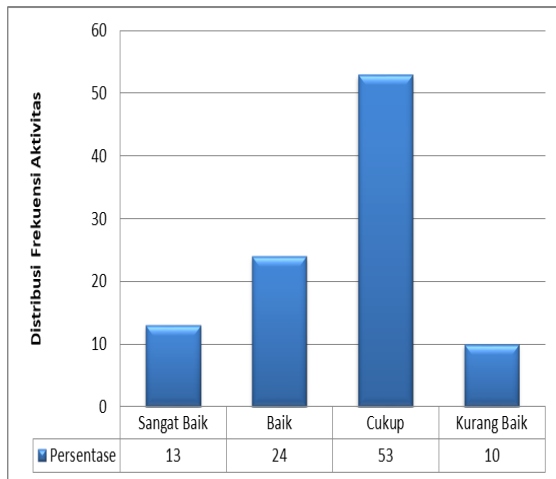
Bandar Lampung menunjukkan minat yang sedikit, yaitu 54 anggota atau 58% terhadap musik tradisional termasuk ke dalam kriteria cukup, yaitu 57 anggota atau 62% responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	12	13%
70% - 79%	Baik	22	24%
55% - 69%	Cukup	49	53%
<55%	Kurang Baik	9	10%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 4. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator aktivitas dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 12 atau 13%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 22 atau 24%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 49 atau 53%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 9 atau 10%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 49 anggota dan memiliki persentase 53% serta diagram pada Gambar 4 tentang diagram hasil penelitian indikator aktivitas.



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Berdasarkan Gambar 4. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator aktivitas dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 12 atau 13%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 22 atau 24%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 49 atau 53%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 9 atau 10%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 49 anggota dan memiliki persentase 53%.

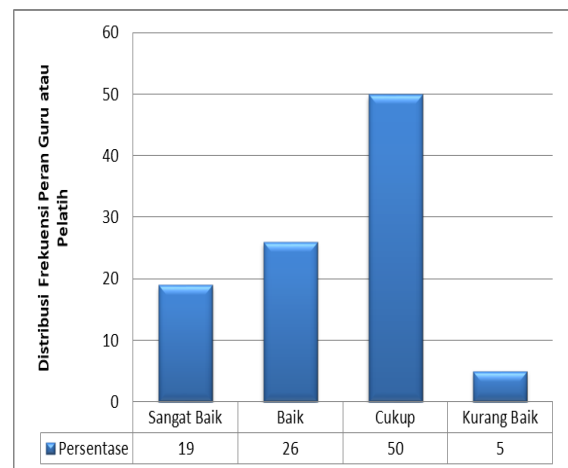
Berikut ini hasil analisis data terhadap faktor eksternal :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Peran Guru atau Pelatih

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	17	19%
70% - 79%	Baik	24	26%
55% - 69%	Cukup	46	50%
<55%	Kurang Baik	5	5%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 5. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator peran guru atau pelatih dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 12 atau 13%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 22 atau 24%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 49 atau 53%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 9 atau 10%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 46 anggota dan memiliki persentase 50% serta diagram pada Gambar 5 tentang diagram hasil penelitian indikator peran guru atau pelatih.



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Peran Guru atau Pelatih

Berdasarkan Gambar 5. tentang diagram hasil penelitian indikator peran guru atau pelatih memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 17 anggota atau 19% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 24 anggota atau 26% responden menunjukkan minat yang baik, 46 anggota atau 50% responden menunjukkan minat yang cukup, dan 5 anggota atau 5% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

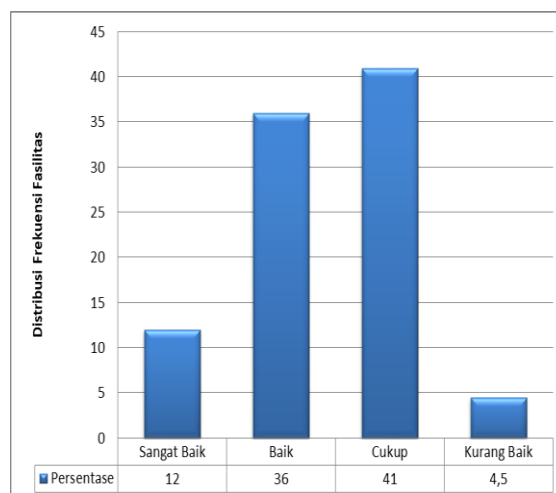
sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang sedikit, yaitu 46 anggota atau 50% terhadap musik tradisional termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 46 anggota atau 50% responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Fasilitas

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	11	12%
70% - 79%	Baik	33	36%
55% - 69%	Cukup	38	41%
<55%	Kurang Baik	10	11%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 6. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator fasilitas dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 11 atau 12%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 33 atau 36%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 38 atau 41%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 10 atau 11%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 38 anggota dan memiliki persentase 41% serta diagram pada Gambar 6 tentang diagram hasil penelitian indikator fasilitas.



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas

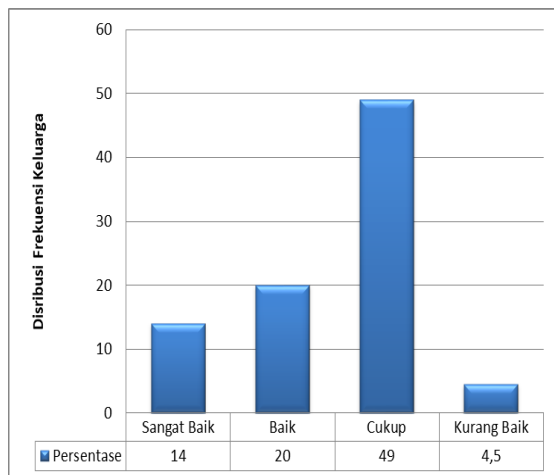
Berdasarkan Gambar 6 tentang diagram hasil penelitian indikator fasilitas memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 11 anggota atau 12% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 33 anggota atau 36% responden menunjukkan minat yang baik, 38 anggota atau 41% responden menunjukkan minat yang cukup, dan 10 anggota atau 11% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang sedikit, yaitu 38 anggota atau 41% terhadap musik tradisional termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 38 anggota atau 41%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Keluarga

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	13	14%
70% - 79%	Baik	18	20%
55% - 69%	Cukup	45	49%
<55%	Kurang Baik	16	17%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan Tabel 7. tentang distribusi frekuensi hasil penelitian indikator keluarga dari 92 responden rentang nilai 80% - 100% kategori “Sangat Baik” berjumlah 13 atau 14%, rentang nilai 70% - 79% kategori “Baik” berjumlah 18 atau 20%, rentang nilai 55% - 69% kategori “Cukup” berjumlah 45 atau 49%, dan rentang nilai <55% kategori “Kurang Baik” berjumlah 16 atau 17%.

Dengan demikian, distribusi frekuensi hasil penelitian minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 55% - 69% berjumlah 45 anggota dan memiliki persentase 49% serta diagram pada Gambar 7 tentang diagram hasil penelitian indikator keluarga.



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Keluarga

Berdasarkan Gambar 7 tentang diagram hasil penelitian indikator keluarga memunculkan beragam minat seseorang baik positif maupun negatif. Dari 92 responden, sebanyak 13 anggota atau 14% responden menunjukkan minat yang sangat baik, 18 anggota atau 20% responden menunjukkan minat yang baik, 45 anggota atau 49% responden menunjukkan minat yang cukup, dan 16 anggota atau 17% responden menunjukkan minat yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang sedikit, yaitu 45

anggota atau 49% terhadap musik tradisional termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu 45 anggota atau 49% responden.

Menurut hasil penelitian, faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang atau tertarik, perhatian, dan aktivitas mencapai kriteria “Cukup” atau termasuk kategori minat yang sedang dengan perolehan 62% dalam indikator rasa senang atau tertarik, 61% dalam indikator perhatian, dan 68% dalam indikator aktivitas sedangkan dari faktor eksternal yang terdiri dari indikator peran guru atau pelatih, fasilitas, dan keluarga. Diperoleh persentase 71% dari indikator peran guru atau pelatih termasuk ke dalam kategori “Baik”, serta dari persentase 66% dan 67% indikator fasilitas dan keluarga termasuk ke dalam kategori “Cukup”.

Oleh karena itu, faktor internal pada indikator rasa senang atau tertarik, perhatian, dan aktivitas responden memiliki minat yang cukup. Sedangkan faktor eksternal pada indikator peran guru atau pelatih responden memiliki minat yang baik, pada indikator fasilitas dan keluarga responden memiliki minat yang cukup.

PENUTUP

Minat siswa pada musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat termasuk ke dalam kategori cukup terhadap musik tradisional. Hal ini dapat dilihat dari minat pada faktor internal, yaitu pada kategori sangat baik sebanyak 3 atau 3% responden, kategori baik sebanyak 19 atau 21%, kategori cukup sebanyak 57 atau 62%, dan kurang baik sebanyak 13 atau 14%. Kemudian, minat pada faktor eksternal, yaitu kategori sangat baik sebanyak 3 atau 3% responden, kategori baik sebanyak 32 atau 35%, kategori cukup sebanyak 47 atau

51%, dan kategori kurang baik sebanyak 10 atau 11%. Sedangkan secara keseluruhan minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dilihat dari kategori sangat baik sebanyak 1 atau 1% responden, kategori baik sebanyak 31 atau 34% responden, kategori cukup sebanyak 51 atau 55% responden, dan kategori kurang baik sebanyak 9 atau 10% responden.

Jadi, secara keseluruhan minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk ke dalam kategori cukup. Meskipun minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori yang cukup tetapi beberapa dari siswa tersebut kurang mempunyai rasa kepedulian terhadap warisan nenek moyang sehingga dapat berpengaruh bagi minat siswa terhadap musik tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Erizal, dkk. 2021. *Pelatihan Alat Musik Talo Balak Lampung pada Forum Karang Taruna Palapa Tiyuh Panaragan untuk Mengiringi Tarian Sigeh Penguten sebagai Prosesi Penyambutan Tamu-Tamu Agung di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: Sumbangsih, Volume (2), 2021, 126-137.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fitriah, dkk. 2018. Analisis Unsur Musikal Lagu Asshola dalam Tradisi Kompang di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Riau: *Jurnal Koba Vol 5, No.1*.
- Hasyimkan, dkk. 2020. Kajian Syair pada Warahan Klasik Tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. 2017. Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skincare di Kota Surakarta. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Parwati, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok. *Rajawali Pers*.
- Pratiwi, D. I., & Ubaedillah, U. 2021. Digital Vocabulary Class in English for Railway Mechanical. Teaching English with Technology.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugianto, A., & Ulfah, N. 2020. Construing The Challenges and Oppurtunities of Intercultural Language Teaching Amid Covid-19 Pandemic. English Teachers' Voices. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelejaran di Sekolah Dasar. Jakarta: *Prenedamedia Group*.